

KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MEDIA KARTU ANGKA

Ajeng Rahayu Tresna Dewi¹, Rita Kusumah²

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Muhammadiyah Kuningan¹

Program Studi Pendidikan Dasar, STKIP Muhammadiyah Kuningan²

Email: ajeng@upmk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan menggunakan media kartu angka di kelompok B TK Plus Harapan Bunda Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus untuk melihat hasil belajar anak dan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Plus Harapan Bunda dengan jumlah 21 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka dikatakan berhasil apabila siswa memenuhi ketuntasan belajar minimal 85% atau berkembang sangat baik. Dari analisis data penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu pada pra tindakan diperoleh hasil yaitu 10,47 %, pada siklus I diperoleh hasil yaitu 33,33 %, siklus II diperoleh hasil yaitu 66,66 %, dan siklus III diperoleh hasil yaitu 88,57 % atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

Kata Kunci: Mengenal Lambang Bilangan, Kartu Angka.

Abstract

This study aims to obtain an overview of the ability to recognize the symbol of the number of children by using numeric cards in group B of Harapan Bunda Plus TK in Kuningan District. The method used in this study is Class Action Research. This research was carried out in 3 cycles to see children's learning outcomes and children's activities in following learning to recognize number symbols through a number card media. The sample in this study was the group B children of Harapan Bunda Plus Kindergarten with 21 children. This research was conducted in 3 cycles consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The application of learning to recognize the symbol of numbers through the numeric card media is said to be successful if students meet the minimum learning completeness of 85% or develop very well. From the research data analysis showed there was an increase in the ability to recognize the symbol number, namely the pre-action results obtained were 10.47%, in the first cycle the results were 33.33%, the second cycle was 66.66%, and the third cycle the results were 88.57% or growing according to expectations (BSH). Based on the results of the study, it can be concluded that with numeric card media can improve the ability of children to recognize the symbol number.

Keywords: Identifying Number Symbols, Number Cards.

© 2018 Ajeng Rahayu Tresna Dewi¹, Rita Kusumah²
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak lebih berdasarkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan perkembangan aspek-aspek perkembangan yang melalui moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Kegiatan pembelajaran anak TK berlangsung dalam situasi yang menyeluruh dan terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari, oleh karena itu, guru perlu menggunakan bahan-bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Pada prinsipnya bahan-bahan ajar yang dipandang cocok untuk anak TK adalah yang sederhana, konkret, sesuai dengan dunia kehidupan anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung, atraktif, berwarna, menggugah rasa ingin tahu, bermanfaat dan terkait dengan kegiatan-kegiatan bermain. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak TK mengutamakan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, melalui bermain inilah anak mencoba menjajagi berbagai hal yang

menarik untuk dirinya, mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Badru Zaman (2007) menyatakan bahwa secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Selain itu bermain merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara maksimal.

Sujiono (2006) menyatakan bahwa teori perkembangan kognitif menguji kegiatan bermain dalam kaitannya dengan perkembangan intelektual. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Guru Taman Kanak-kanak berperan sebagai penumbuh prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar. Maka dari itu, pembelajaran yang dikemas dalam bentuk-bentuk permainan merangsang pembentukan kemampuan berimbang antara pengetahuan, proses, dan perilaku. Bagaimana caranya untuk menumbuhkembangkan ketiga unsur

tersebut secara seimbang akan tertumpu pada kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran mempraktekannya dengan selalu berpusat kepada anak. Salah satu caranya adalah melalui penggunaan permainan kartu angka yang dikemas/dibuat semenarik mungkin supaya lebih menarik perhatian anak, sehingga secara tidak langsung menarik minat anak.

Media pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas tinggi. Media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif harus berdasarkan asumsi bahwa kondisi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berbeda memerlukan media yang berbeda. Asumsi ini banyak diabaikan oleh guru yang berakibat pada rendahnya kualitas pemahaman yang diterima anak. Soegeng Santoso (Kartini & Husni, 2005:62) menyatakan bahwa mengenal huruf dan angka merupakan tahap awal dalam menulis, berhitung, dan menulis; melatih keberanian, kejujuran, kepercayaan, kreativitas. Maka dari itu kita bisa memahami pula bahwa media yang digunakan haruslah mampu membawa anak ke dalam dunia mereka. Dunia anak adalah dunia bebas dan murni untuk menciptakan berbagai hal yang kreatif, berekspresi, bermain, dan belajar.

Conny (2008) menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak pada umur ini menunjukkan bahwa ia berada pada taraf praoperasional sampai operasi konkret. Ciri-ciri pada tahap perkembangan yang ditandai oleh *childhood education*, adalah perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir memecahkan persoalan dengan menggunakan lambang tertentu. Belajar angka merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan anak di masa yang akan datang. Burns dalam bukunya *Math Solution* dan Barrata Lorton dalam bukunya *Mart teir Way* keduanya mendasarkan pada teori Jean Piaget yang menunjukkan bagaimana konsep matematika terbentuk pada anak.

Untuk memahami tentang arti angka anak-anak seharusnya dibiasakan berlatih berhitung terlebih dahulu. Dan hal ini memang agak sulit mengajarkan anak berhitung, tetapi dengan latihan dari orang dewasa anak akan terbiasa dengan angka-angka. Guru biasanya menggambarkan mengelompokan benda berdasarkan jenisnya. Misalnya hewan berkaki dua dan hewan berkaki empat. Bagaimana cara guru menunjukkan angka dua? Untuk memahami angka dua ayam dan dua sapi. Maka anak diminta untuk memisahkan kedua hewan tersebut (ayam, sapi) sesuai

dengan jenisnya dan kemudian menghitungnya.

Walaupun kegiatan bermain ini dapat dilakukan tanpa menggunakan alat permainan tetapi hampir semua kegiatan bermain justru menggunakan alat permainan. Alat permainan yang digunakan ada yang dibuat khusus untuk kegiatan bermain. Kartu angka bisa disebut alat sebagai penunjang pembelajaran. Kartu angka dapat diartikan lambang atau simbol yang merupakan suatu objek dari angka- angka. Elis Misyati (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bermain kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak.

Anak usia TK khususnya di kelompok B dituntut untuk mengenal lambang bilangan dari 1 sampai 10. Untuk memenuhi tuntutan tersebut guru harus kreatif mencari cara yang tepat agar anak tertarik untuk mengikuti dan tidak menyalahi kurikulum yang berlaku. Sudaryanti (2006) menyatakan bahwa langkah mengenalkan lambang bilangan dengan cara berhitung sambil berolahraga, menghitung benda-benda, berhitung di atas sepuluh, berhitung sambil bernyanyi, dan berhitung dengan jari. Kenyataannya anak-anak di kelompok B TK Plus Harapan Bunda pembelajaran yang berhasil

ditunjukkan oleh prosentase dari 21 orang anak 72% anak masih sulit untuk mengikuti kegiatan mengenal lambang bilangan dari 1 sampai 10 terkesan kurang tertarik dengan kegiatan ini, sehingga sulit untuk mengenal lambang bilangan dari 1 sampai 10 yang diajarkan oleh guru.

Sebelum seorang guru melakukan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, guru terlebih dahulu membuat sebuah rencana tentang apa yang akan dicapai, materi apa yang akan disampaikan, perencanaan yang telah dibuat kemudian dilaksanakan di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran konsep bilangan dalam mengenal lambang bilangan dari 1 sampai 10 menggunakan media kartu angka.

Guru menjelaskan kepada anak-anak dengan menempelkan kartu angka pada papan panel secara berurutan dari 1 sampai 10. Guru menugaskan kepada anak untuk menyebutkan sambil menunjukan lambang bilangan dari 1 sampai 10. Untuk pertemuan selanjutnya guru menggunakan teknik permainan/ perlombaan mengambil kartu angka secara berurutan dan menempelkannya pada papan panel.

Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian mengenai “Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka”

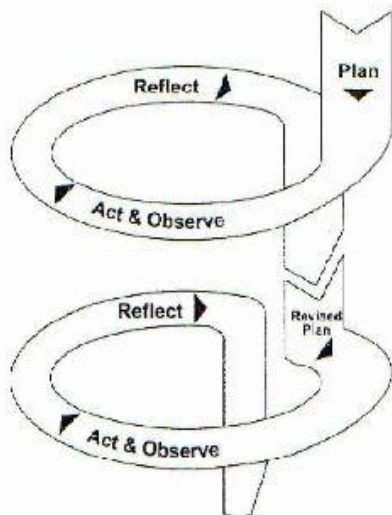
pada anak kelompok B di TK Plus Harapan Bunda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus untuk melihat hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan dari 1 sampai 10 melalui media kartu angka.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi dari Kemmis & Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart (Zainal, Akib dan Eko, Daniati, 2007:67)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2018, di Kelompok B TK Plus Harapan Bunda yang berlokasi di Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Plus Harapan Bunda Desa Cibingbin dengan jumlah 21 anak dengan rincian 9 anak laki-laki dan 12 anak perempuan dengan rata-rata usia 5-6 tahun.

Prosedur Penelitian

Adapun proses penelitian tindakan dimulai dari perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengamati dan mengevaluasi (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai kepada perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Keempat tahapan ini akan membentuk siklus, yaitu satu putaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sampai dengan refleksi. Penelitian tindakan disini merupakan secara siklus berupa rancangan kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pemerolehan data dalam penelitian ini berdasarkan hubungannya dengan subjek penelitian diambil seluruh anak kelompok B TK Plus Harapan Bunda. Pengambilan data penelitian tindakan kelas ini berdasarkan data proses dan hasil belajar dalam praktik pembelajaran melalui penggunaan media kartu angka. Adapun cara pengumpulan data adalah data hasil belajar anak, diambil dari pemberian tes kepada anak setelah pembelajaran selesai.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus pemerolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrument penelitian hasil observasi, dan tes hasil belajar, dibaca, dipelajari dan ditelaah. Langkah selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui tiga langkah yaitu dengan reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menghitung nilai kemampuan siswa.

Penilaian rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata siswa

X = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

1. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kartu angka dikatakan berhasil jika siswa memenuhi ketuntasan belajar minimal 85% dari semua butir soal yang diberikan dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam lima kategori. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak TK Plus harapan Bunda pada studi awal motivasi siswa dalam pembelajaran matematika (kognitif) tentang mengenal lambang bilangan dari 1-10 terkesan masih kurang memahami. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas hanya bersifat penyampaian materi saja dan dilakukan secara tidak rutin dan kurangnya alat peraga yang menunjang motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data kemampuan awal anak diperoleh hasil bahwa pemahaman anak dalam menghubungkan lambang

bilangan dengan gambar, mengurutkan lambang bilangan 1-20, melengkapi lambang bilangan yang belum lengkap, menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar, dan menulis lambang bilangan pada hasil penambahan di Kelompok B TK Plus Harapan Bunda, anak termasuk kategori belum berkembang (BB) yaitu masih 70,47 %, anak yang termasuk kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu 19,04 %, dan anak yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 10,47 %.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I diperoleh hasil sebagai berikut pada tabel 1

Tabel . Distribusi Pencapaian Perkembangan pada Siklus I

No	Butir Soal	Kemampuan Siswa			Persentase (%)		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1	Menghubungkan lambang bilangan dengan gambar	11	5	5	52,38%	23,80%	23,80%
2	Mengurutkan lambang bilangan dari 1-10	6	9	6	28,57%	42,85%	23,80%
3	Melengkapi lambang bilangan yang belum lengkap	6	10	5	28,57%	47,61%	23,80%
4	Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar	5	12	5	19,04%	57,14%	28,57%
5	Menulis lambang bilangan pada hasil penambahan	7	9	5	33,33%	42,85%	23,80%
Rata-rata		35	44	26	33,33%	41,90%	24,76%

Berdasarkan pada tabel diatas, pada siklus I diperoleh gambaran kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan di kelompok B TK Plus Harapan Bunda Desa Cibingbin masih belum berkembang yaitu mencapai 33,33% atau terdapat 7 orang anak yang masih belum mampu mengenal lambang bilangan dari 1-10. Berdasarkan

hasil tindakan pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan lambang bilangan pada anak Kelompok B TK Plus Harapan Bunda masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan.

Tabel 2. Distribusi Pencapaian Perkembangan pada Siklus II

No	Butir Soal	Kemampuan Siswa			Persentase (%)		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1	Menghubungkan lambang bilangan dengan gambar	-	8	13	-	38,09%	61,90%
2	Mengurutkan lambang bilangan dari 1-10	-	9	12	-	42,85%	57,14%
3	Melengkapi lambang bilangan yang belum lengkap	-	7	14	-	33,33%	66,66%
4	Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar	-	5	16	-	23,80%	76,19%
5	Menulis lambang bilangan pada hasil penambahan	-	7	14	-	33,33%	66,66 %
Rata-rata		-	35	70	-	33,33 %	66,66 %

Berdasarkan pada tabel diatas, pada siklus II diperoleh gambaran kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan di kelompok B TK Plus Harapan Bunda Desa Cibingbin mulai berkembang yaitu mencapai 66,66 % atau terdapat 14 orang anak sudah mampu mengenal lambang bilangan 1-10.

pengenalan lambang bilangan pada anak Kelompok B TK Plus Harapan Bunda sudah mulai meningkat tetapi masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan.

Tabel 3. Distribusi Pencapaian Perkembangan pada Siklus III

No	Butir Soal	Kemampuan Siswa			Persentase (%)		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1	Menghubungkan lambang bilangan dengan gambar	-	2	19	-	9,52%	90,47%
2	Mengurutkan lambang bilangan dari 1-10	-	1	20	-	4,76%	95,23%
3	Melengkapi lambang bilangan yang belum lengkap	-	3	18	-	14,28%	85,71%
4	Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar	-	2	19	-	9,52%	90,47%
5	Menulis lambang bilangan pada hasil penambahan	-	4	17	-	14,28%	85,71%
Rata-rata		-	12	93	-	11,42%	85,71%

Berdasarkan pada tabel diatas, pada siklus III diperoleh gambaran kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan di kelompok B TK Plus Harapan Bunda Desa Cibingbin berkembang sesuai harapan yaitu mencapai 85,71 % atau terdapat 18 orang anak sudah mampu dan paham dengan lambang bilangan 1-10.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan lambang bilangan pada anak Kelompok B TK Plus Harapan Bunda sudah meningkat sesuai dengan capaian perkembangannya.

Hasil tindakan perbaikan mulai dari siklus I sampai siklus III ada peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I anak yang termasuk kategori Belum Berkembang (BB) mencapai 33,33% yaitu terdapat 7 orang anak yang masih belum mampu mengenal lambang bilangan dari 1-20. Dapat disimpulkan bahwa dari studi

awal ke siklus I terdapat perubahan yang baik dalam pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan dari 1-10 melalui media kartu angka di kelompok B TK Plus Harapan Bunda Kabupaten Kuningan , namun jika dilihat dari persentase maksimal ketuntasan belajar anak masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi sesuai dengan indikator yang hendak dicapai dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak.

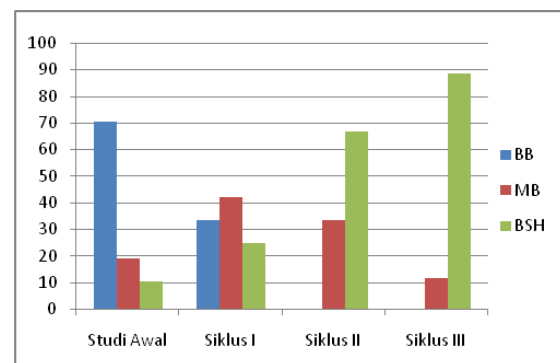
Hasil tindakan perbaikan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan anak sudah mulai mampu mengenal lambang bilangan dengan baik walaupun masih terdapat anak yang susah untuk paham tetapi antusias anak sangat tinggi. Anak yang termasuk kategori Mulai Berkembang (MB) sudah mencapai

66,66% yaitu 14 orang anak sudah mampu mengenal lambang bilangan 1-10. Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak dari siklus ke siklus terdapat perubahan kenaikan persentase pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan dari 1-10 melalui media kartu angka kelompok B TK Plus Harapan Bunda tetapi masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi sesuai dengan target pencapaian yang akan dicapai dengan memperhatikan langkah-langkah dan karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak.

Hasil tindakan perbaikan dari siklus II ke siklus III terdapat peningkatan anak sudah mampu dan paham tentang lambang bilangan 1-10. Anak yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sudah mencapai 85,71% yaitu 18 orang anak sudah mampu dan paham dengan lambang bilangan. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dari 1-10 melalui media kartu angka berhasil sesuai harapan. Maka dari itu penelitian ini berhasil mencapai ketuntasan belajar maksimum yaitu penelitian ini bisa dikatakan tercapai apabila nilai ketuntasan siswa sudah mencapai 85%.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka dikatakan berhasil apabila siswa memenuhi ketuntasan belajar minimal 85% atau berkembang sangat baik. Dari analisis data penelitian pada siklus I diperoleh hasil yaitu 33,33 % atau Belum Berkembang (BB), siklus II diperoleh hasil yaitu 66,66 % atau Mulai Berkembang (MB), dan siklus III diperoleh hasil yaitu 88,57 % atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.1-10. Berikut peneliti disajikan data persentase kegiatan anak dalam hasil pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III di TK Plus Harapan Bunda.



Grafik 1. Persentase Pencapaian Mengenal Lambang Bilangan

Hasil penelitian berdasarkan pada garfik 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam setiap siklus mulai dari siklus I, II, sampai III. Hal tersebut sejalan dengan Dewi Lestari (2014:82) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu angka dalam kegiatan pembelajaran. Yusianti (2016:901) menyatakan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Karya Rini dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain kartu angka. Nopaliasari (2016:38) menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dapat ditingkatkan melalui permainan kartu angka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat membantu anak mengenal lambang bilangan dan mampu memberikan inovasi baru dalam membuat media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan sekolah Dasar*. PT Indeks. Jakarta.
- Dewi Lestari. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Anak Kelompok A di TK ABA Jimbung I Kalikotes Klaten*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elis Misyati. (2013). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Anak Kelompok A1 Tk Masjid Syuhada Yogyakarta*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Nopaliasari. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Permainan Kartu Angka di PAUD Teratai Bandar Lampung*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Lampung.
- Nurani Yuliani Sujiono dkk. (2006). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusianti. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar pada Anak Usia TK*. Jurnal Pendidikan AUD. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaman Badru, et. All. (2007). *Media dan Sumber Belajar TK*. Universitas Terbuka. Jakarta.